

PROSES IMPLEMENTASI PROGRAM AKSEPTOR PRIA VASEKTOMI DI KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN KAYONG UTARA

Johari Adi Wibowo

Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat

E-mail: johariadiwibowo@yahoo.co.id

Abstrak

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan dalam bentuk suatu program yaitu program akseptor pria vasektomi. Judul yang telah diangkat tersebut diambil berdasarkan permasalahan program vasektomi yang telah berjalan cukup lama tetapi belum efektif dan maksimal penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melewati tahapan-tahapan dalam penyempurnaan yaitu pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara dimana program vasektomi juga berjalan. Subjek penelitian adalah Pemerintah Kabupaten Kayong Utara yang terkait dalam pelaksanaan program vasektomi, peserta program yang dalam hal ini adalah pria yang sudah menikah dan beberapa tokoh masyarakat yang ada di Kecamatan Sukadana. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dalam implementasi program akseptor pria vasektomi ini terdapat faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan pelaksanaan program. Faktor-faktor tersebut antara lain tidak adanya tenaga ahli yang bertugas di Kecamatan Sukadana maupun Kabupaten Kayong Utara, serta masyarakat yang masih tabu dalam membicarakan tentang kontrasepsi pria ini yang juga mendapat pandangan berbeda dari beberapa tokoh masyarakat. Faktor berikutnya adalah komunikasi yang dilakukan oleh implementor kepada masyarakat dalam sosialisasi yang harus dilakukan dengan cara yang tepat agar masyarakat dapat menerima. Faktor keempat adalah sistem pendanaan yang masih tidak berjalan dengan baik membuat masyarakat tidak terakomodir dengan baik pula. Program akseptor pria vasektomi di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara perlu dilakukan peninjauan ulang oleh Pemerintah Kabupaten Kayong Utara untuk keberlangsungan program kedepannya agar program tersebut dapat terkonsep dengan lebih baik dan efektif dalam pelaksanaannya bagi masyarakat Kabupaten Kayong Utara.

Kata Kunci : Implementasi, Keluarga Berencana, Vasektomi, Masyarakat.

Abstract

This research paper is written to describe a vasectomy in male acceptor programme as a policy implementation. This topic is chosen due to the problem of the programme that has been operating for a long period but it still ineffective and doesn't work maximal. This research using a qualitative approach that has been passed many step such as data collection, data analysis, and conclusion. The research locating at Sukadana subdistrict, Kayong Utara regency. The subject of this research is the government of Kayong Utara Regency who has a responsibility of the vasectomy programme, the participants of the programme in this case is a married men and some of public figure in Sukadana subdistrict. The conclusion of this research is there are some factors caused the programme was failed. The factors are there isn't any qualified medician either in Sukadana subdistrict and Kayong Utara regency. The people of Sukadana subdistrict think that it is a "taboo" to talk about this kind of contraception and the public figure also judge this problem from other point of view. The other factor is communication between the implementor and the participants in the socialization must be executed in a good and right way so the people can receive it. The fund also be the factor. A bad system makes the people doesn't covered. The male vasectomy acceptor programme in Sukadana subdistrict, Kayong Utara regency must be review by the Kayong Utara government for this continuing in the future so that the programme can be concepted better and works effective for the people of Kayong Utara regency.

Keyword : Implementation, Planned Family, Vasectomy, Society.

A. PENDAHULUAN

Keluarga Berencana merupakan upaya peningkatan kepedulian masyarakat dalam mewujudkan keluarga kecil yang bahagia sejahtera (Undang-undang No.10/1992), serta upaya peningkatan peranserta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, serta peningkatan kesejahteraan keluarga. Adapun beberapa pemahaman mengatakan bahwa Keluarga Berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi. Program Keluarga Berencana bertujuan untuk memenuhi permintaan pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi yang berkualitas serta mengatur angka kelahiran untuk meningkatkan kualitas penduduk dan mewujudkan keluarga-keluarga kecil berkualitas.

1. Partisipasi pria merupakan bagian dari program yang dicanangkan oleh BKKBN sebagai salah satu upaya untuk menekan jumlah penduduk serta mengatur dan mengendalikan angka kelahiran dari sektor pria. Partisipasi pria adalah program yang disarankan oleh BKKBN untuk para pria demi membantu kaum wanita yang tidak dapat atau tidak mampu menggunakan alat-alat KB seperti spiral, pil, suntik dan yang lainnya. Partisipasi pria ini diwujudkan dengan keikutsertaan kaum pria yang dalam hal ini adalah suami untuk ikut ber-KB dengan cara vasektomi. Vasektomi merupakan tindakan pengikatan dan pemutusan saluran sperma kanan dan kiri, sehingga saat ejakulasi cairan mani yang keluar tidak lagi mengandung sperma. Vasektomi adalah tindakan yang lebih ringan dari sunat atau khitan. Pada

umumnya dilakukan sekitar 10-15 menit dengan cara mengikat dan memutus saluran sperma (*vasdeferens*) yang terdapat di dalam kantong buah zakar.

1. Rumusan Permasalahan

Dilihat dari latar belakang dan fokus penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahan tentang program partisipasi pria di Kecamatan Sukadana adalah mengapa implementasi program akseptor pria vasektomi di Kecamatan Sukadana belum berjalan dengan baik ?

2. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan masih rendahnya partisipasi pria dalam mengikuti program KB dan untuk mengungkapkan dan menganalisis respon masyarakat mengenai partisipasi pria di Kecamatan Sukadana.

3. Manfaat Penelitian

Agar dapat mengetahui dan mengembangkan pemahaman keilmuan tentang teori – teori implementasi kebijakan publik khususnya kebijakan kependudukan dan dapat memberikan masukan bagi Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat melalui BKKBN Provinsi Kalimantan Barat dalam upaya bagaimana BKKBN dalam menyelenggarakan program akseptor pria vasektomi.

B. KERANGKA TEORI DAN METODOLOGI

1. Kerangka Teori

- a. Konsep Kebijakan Publik

Kebijakan publik adalah apa yang pemerintah lakukan dan tidak dilakukan oleh pemerintah, mengapa suatu kebijakan harus dilakukan dan apakah manfaat bagi kehidupan bersama harus menjadi pertimbangan holistik agar kebijakan tersebut mengandung manfaat yang besar bagi masyarakat dan sebaiknya tidak menimbulkan persoalan yang merugikan, walaupun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa suatu kebijakan pasti ada kelebihan dan kekurangan, disinilah peran pemerintah harus bijaksana dalam menetapkan suatu kebijakan (Thomas R Dye, 1992:2-4).

b. Faktor – Faktor Kebijakan

Model Edward III (1984:10) mengajukan empat faktor atau variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan. Empat variabel atau faktor tadi antara lain meliputi variabel atau faktor *communication, resources, dispositions, dan bureaucratic structure*.

c. Konsep Implementasi

Menurut Dunn (2003:22) proses pembuatan kebijakan merupakan serangkaian tahap yang saling bergantung yang diatur menurut urutan waktu: penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan, dan penilaian kebijakan. Berdasarkan serangkaian tersebut, peneliti dalam penelitian ini lebih mengarah kepada tahap implementasi kebijakan.

d. Konsep Efektivitas

Efektivitas merupakan derivasi dari kata efektif yang dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia (2002:584) mendefinisikan efektif dengan “ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya)” atau “dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan)” dan efektivitas diartikan “keadaan berpengaruh; hal berkesan” atau keberhasilan (usaha, tindakan)”. The Liang Gie dalam Ensiklopedi Administrasi (1989:108) mendefinisikan efektivitas sebagai suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya efek/akibat yang dikehendaki. Jika seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki, maka orang itu dikatakan efektif apabila memang menimbulkan akibat dari yang dikehendakinya. Menurut Steers, (1985:87) efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa elumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.

e. Konsep dan Pemaknaan Keluarga Berencana

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan, bantuan sesuai dengan hal reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. Program Keluarga Berencana merupakan suatu program yang dimaksudkan untuk membantu para pasangan dan perorangan dalam mencapai tujuan reproduksi mereka.

Mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan mengurangi insiden kehamilan beresiko tinggi, serta mengurangi tingkat kesakitan dan kematian dalam kelahiran.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan kembali kondisi nyata yang ada di lapangan (Sugiyono, 2007:23). Dari penelitian implementasi ini diharapkan dapat mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan gagal suatu kebijakan dan pada akhirnya dapat memberikan kesimpulan serta saran untuk pembuat kebijakan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama serta untuk menjadi pembelajaran untuk pembuatan kebijakan selanjutnya. Penelitian ini menggunakan Analisa kualitatif, analisa kualitatif adalah bagaimana peneliti mengolah dan menganalisa data – data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk selanjutnya dapat diinterpretasikan sehingga dapat menarik kesimpulan dari hasil analisis data tersebut.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Implementasi Program

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di BPMPDPKB khususnya di Bidang Keluarga Berencana terhadap program vasektomi di Kecamatan Sukadana, menunjukkan bahwa program ini masih berjalan sebagaimana mestinya, hanya saja yang terlihat adalah kendala dalam menjalankan program ini sehingga menurut data yang diperoleh hanya ada

satu orang peserta vasektomi yang ada di Kecamatan Sukadana.

Sehubungan dengan hal di atas, maka berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis selama di lapangan adalah tingkat pemahaman masyarakat serta pengaruh kuat dari faktor sosial budaya menyebabkan masyarakat sulit untuk menerima dan memahami vasektomi. Bentuk komunikasi yang diterapkan BPMPDPKB dalam mensosialisasikan program ini bahkan harus berubah dari mengadakan kelompok pria menjadi *door to door*. Dengan pendekatan seperti ini, masyarakat diyakini lebih nyaman dan lebih terbuka dalam berkonsultasi tentang permasalahan dalam keluarga mereka.

a. Komunikasi

Dalam hal ini, komunikasi yang baik dapat ditunjukkan dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh BKKBN Provinsi Kalimantan Barat kepada seluruh Kepala Bidang Keluarga Berencana pada seluruh kabupaten/kota di Kalimantan Barat terkait program akseptor pria vasektomi. Setelah itu, komunikasi sangat berperan dalam pelaksanaan program dalam bentuk sosialisasi petugas PLKB kepada masyarakat. Apabila PLKB mampu melaksanakan sektor komunikasi dengan baik, maka hal ini akan menjadi tahap awal keberlangsungan program akseptor pria vasektomi di Kecamatan Sukadana.

a. Sumber Daya

Sumber daya dalam implementasi program ini merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program. Dimana sumber daya dalam hal ini mencakup tenaga ahli atau dokter spesialis yang menangani MOP (Medis Operasi Pria), serta keuangan pemerintah dalam menunjang pelaksanaan program. Apabila kebijakan yang

telah dibuat menjadi program yang harus dilaksanakan namun kekurangan dari segi sumber daya seperti yang diungkapkan diatas, maka program tersebut tidak akan bisa berjalan dengan efektif.

b. Disposisi

Disposisi merupakan karakter ataupun watak yang dalam hal ini dimiliki oleh implementor yaitu BPMPDPKB Kabupaten Kayong Utara khususnya bidang Keluarga Berencana. Watak yang dimaksud adalah seperti komitmen, kejujuran dan sifat demokratis implementor dalam menjalankan program. Dari sudut pandang disposisi, komitmen yang terjalin antara pemerintah dengan peserta vasektomi dari kalangan masyarakat di Kecamatan Sukadana, komitmen yang dibangun tidak dapat dijalankan secara konsisten. Contoh komitmen yang telah dibuat adalah komitmen yang dibuat ketika PLKB (Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana) melakukan sosialisasi program kepada masyarakat dan begitu banyak masyarakat yang tertarik untuk ikut serta menjadi peserta aktif vasektomi. Namun seiring berjalannya waktu, pemerintah melalui BPMPDPKB Kabupaten Kayong Utara selaku implementor kesulitan dalam mengakomodir calon peserta yang sudah siap. Hal tersebut menyebabkan masyarakat enggan untuk terus mengikuti program karena harus menunggu terlalu lama kesiapan pemerintah.

d. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi mengandung banyak hal tentang organisasi, salah satunya adalah fungsi pengorganisasian. Dari fungsi pengorganisasian muncullah suatu struktur organisasi, yang memperlihatkan arus interaksi dalam organisasi itu siapa yang memutuskan apa, siapa yang memerintah, siapa yang menjawab, dan siapa

yang melaksanakan suatu pekerjaan. Dari fungsi tersebut, akan terbentuk sebuah organisasi birokrasi yang terstruktur dengan baik.

e. Sosial Budaya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan satu faktor penyebab tidak berhasilnya implementasi program akseptor pria vasektomi di Kecamatan Sukadana yaitu faktor sosial budaya. Kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Sukadana yang tergolong menengah kebawah, dan menyebabkan sebagian besar masyarakat Sukadana berprofesi sebagai nelayan membuat mereka harus bekerja rutin dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itu pula masyarakat tidak memiliki waktu maupun kesempatan dalam mempelajari apa itu vasektomi. Kebudayaan masyarakat yang tergolong masih tradisional, juga memberikan dampak bagi pola pikir mereka dalam berumah tangga. Pemikiran tradisional itulah yang masih mempertahankan keyakinan masyarakat tentang “banyak anak banyak rejeki” hingga saat ini. Faktor ini juga diangkat berdasarkan tingkat pemahaman masyarakat tentang program vasektomi yang masih sangat mengangap tabu baik dalam sekedar membicarakan maupun ikut serta.

D. Simpulan dan Keterbatasan

1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Program akseptor pria vasektomi belum terencana dan terkonsep dengan baik di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya tenaga ahli yang tersedia di Kecamatan Sukadana

khususnya, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan operasi langsung di daerah Kecamatan Sukadana.

2. Implementasi program juga terhalang oleh kendala pembiayaan atau dana. Pemerintah daerah Kabupaten Kayong Utara melalui BPMPDPKB tidak memiliki dana untuk mengakomodir peserta MOP (Medis Operasi Pria) vasektomi yang akan ikut dalam program ini.
3. Belum efektifnya program ini juga disebabkan oleh beberapa faktor, berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa masyarakat yang telah mendapatkan sosialisasi tentang program tersebut, bahwa masyarakat sebagian besar sangat tabu dan masih memandang program vasektomi ini meresahkan kehidupan beragama dan adat yang berlaku. Hal ini diakibatkan kurangnya pemahaman masyarakat atas program vasektomi.

2. Keterbatasan

Keterbatasan-keterbatasan penelitian yang penulis alami sebagai berikut.

1. Subjek dalam penelitian tidak terbuka secara detail dalam memberikan informasi, sehingga peneliti setidaknya hanya mengetahui 70% informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang menjadi alasan mengapa peserta ikut dalam program vasektomi.
2. Minimnya jumlah peserta program akseptor vasektomi di Kecamatan Sukadana membuat peneliti tidak dapat

membandingkan persepsi masyarakat yang ikut program vasektomi karena di Kecamatan Sukadana hanya terdapat satu orang peserta aktif. Sehingga hal ini menyebabkan peneliti tidak mengetahui secara jelas bagaimana pandangan atau persepsi masyarakat di Kecamatan Sukadana tentang program vasektomi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

- Brantas. 2009. *Dasar – Dasar Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Dunn, William N. 1998. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Terjemahan Samodra Wibawa. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dunn, Wiliam N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogya arta : Gadjahmada University Press.
- Dwidjowijoto, Riant Nugroho. 2004. *Kebijakan Publik : Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta : Elek Media Komputindo.
- 2008. *Public Polic* Jakarta : Elek Media Komputindo.
- Gie, The Liang. 1989. *Ensiklopedi Administrasi*. Jakarta: PT. Air Agung Putra.
- Hikmat, Mahi M. 2010. *Komunikasi Politik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Jeddawi, Murtir. 2008. *Implementasi Kebijakan Daerah*. Jakarta : Total Media.
- Moloeng, Lexy J.2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustakim. 2012. *Cakrawala KB Kependudukan dan Pemberdayaan Keluarga*. Jakarta : Referensi.
- Purwanto, Erwan Agus., Dyah Ratih Sulistyastuti. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Steers, M Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono.2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabetha.
- 2010. *Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabetha.
- 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohardi, Ahmad (ed). 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan, Kerjasama FISIP UNTAN dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat*. Pontianak : Prodi IP FISIP UNTAN.
- Wibawa, Samudra., Yuyun Purbokusumo, Agus Pramusinto.*Evaluasi Kebijakan Publik*. 1994. Jakarta:RajaGrafindo Persada.
- Widodo, Joko.2007. *Analisis Kebijakan Publik*.Malang : Bayumedia Publishing.

(JOHARI ADI WIBOWO)